

MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI SMP DAN SMA IT IMBOS PRINGSEWU

Maratus Sholehah¹, Idham Khalid², Subandi³, Sovia Mas Ayu⁴, Junaidah⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹ mar.atussholehah93@gmail.com, ² idhamkholid@radenintan.ac.id, ³ subandi@radenintan.ac.id, ⁴ sovia.masayu@radenintan.ac.id, ⁵ junaidah@radenintan.ac.id

Abstract

This study aims to determine the management of educational infrastructure management which includes planning, procurement, storage, maintenance, to inventory of infrastructure. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Techniques for collecting data using interviews, observation and document studies. Data analysis uses the Miles and Humberman model, namely data reduction, data presentation and conclusion.

The results of the study show: (1) Planning for educational facilities and infrastructure is divided into program infrastructure planning made by the school in accordance with the vision and mission of the school and the foundation through a series of stages, namely school coordination meetings, determining school programs, and determining program infrastructure needs, and planning household infrastructure was made by the Principal of SMP and SMA IT IMBOS Pringsewu through the stages of reporting needs, processing report data, and determining the needs of household infrastructure. (2) The procurement of educational infrastructure is divided into the procurement of program infrastructure and the procurement of household infrastructure which is carried out by the school itself on the basis of the decision of the school principal using a budget originating from student development funds (school administration costs). (3) Storage of educational facilities and infrastructure is carried out in a special storage area. Where storage for each item is done separately. (4) Maintenance of educational infrastructure is carried out by maintaining school infrastructure and maintaining school facilities. Maintenance of school infrastructure is the responsibility of the general division of the foundation which is supervised by the Waka Sarpras with efforts to periodically check the condition of the facilities and infrastructure once a year to prevent damage. (5) Inventory of facilities and infrastructure is carried out by all school members who are responsible for the management of facilities and infrastructure.

Keywords: management, educational facilities and infrastructure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan manajemen sarana prasarana pendidikan yang meliputi mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, sampai inventarisasi sarana prasarana. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik dalam pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data menggunakan model Miles dan Humberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan terbagi menjadi perencanaan sarana prasarana program dibuat oleh pihak sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah dan yayasan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana program, dan perencanaan sarana prasarana rumah tangga dibuat oleh Kepala Sekolah SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu melalui tahapan pelaporan kebutuhan, pengolahan data laporan, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana rumah tangga. (2) Pengadaan sarana prasarana pendidikan terbagi menjadi pengadaan sarana prasarana program dilakukan, dan pengadaan sarana prasarana rumah tangga yang dilakukan oleh sekolah sendiri atas dasar keputusan kepala sekolah dengan menggunakan anggaran yang berasal dari dana pembangunan siswa (biaya administrasi sekolah). (3) Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan di dalam tempat penyimpanan khusus. Dimana tempat penyimpanan untuk setiap barang dilakukan terpisah. (4) Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dilakukan dengan pemeliharaan prasarana sekolah, dan pemeliharaan sarana sekolah. Pemeliharaan prasarana sekolah menjadi tanggung jawab divisi umum dari yayasan yang diawasi oleh waka sarpras dengan upaya pemeriksaan kondisi sarana dan prasarana secara berkala setiap satu tahun sekali untuk mencegah kerusakan. (5) Inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan oleh semua warga sekolah yang merupakan penanggung jawab atas pengelolaan sarana

dan prasarana.

Kata kunci: *manajemen, sarana dan prasarana pendidikan*

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu untuk keberhasilan dalam pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas dalam lembaga pendidikan di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dan bisa disimpulkan, manajemen perlengkapan sekolah dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadal, Ibrahim, 2008:8)

Sarana dan prasarana dalam sebuah instansi sekolah sangat diperlukan, karena bisa penunjang demi kelancaran proses kegiatan pembelajaran dalam lembaga pendidikan (Darmastuti, 2014). Oleh karena itu, semua fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah haruslah dikelola dengan baik supaya keberadaan sarana dan prasarana bisa menunjang proses pembelajaran dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sehingga pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat berjalan lancar dan terwujud.

Dalam pengelolaan sarana prasarana perlu di *manage* dengan baik karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Ketika dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah yang baik bisa meningkatkan kualitas pendidikan (Bowang Dermawan, 2014).

Sebuah lembaga pendidikan harus memahami bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi dengan ada dan lengkapnya sarana prasarana pendidikan yang lengkap. Ketika sarana prasarana ada, tetapi kurang lengkap atau kurang terkelola dengan baik, maka dalam peningkatan pendidikan akan sulit untuk dilaksanakan. Begitupula bagi seorang pendidikpun kadang kurang mengoptimalkan sarana prasarana yang ada dalam proses pembelajaran karena faktor pemborosan waktu, tenaga, bahkan terdapat pendidik belum bisa memahami bagaimana cara penggunaan sarana prasarana yang ada.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya sangat mendukung untuk bisa suksesnya proses pembelajaran di sekolah (Matin &

Fuad, Nurhattati, 2016: 1)

Dan tidak hanya itu, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap dalam sebuah institusi lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu daya tarik bagi calon peserta didik (Barnawi & M. Arifin, 2012: 7). Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajardisekolah.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam dunia pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam Al-Qur'an adalah An-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69 di surat An-Nahl Allah SWT. telah menerangkan tentang manajemen sarana dan prasarana yaitu:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الشَّجَرِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا فَآوَىٰ وَأَمَّا الْوَالِغَاءُ فَآوَىٰ لِلنَّاسِ
 إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْتَبِرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: (68) Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", (69) Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang Telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (Q.S. An-Nahl: 68-69)

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan, maka bisa dipergunakan

untuk mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Mengingat tujuan manajemen sarana dan prasarana secara umum yaitu bisa memberikan layanan secara profesional dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan demi terselenggarakannya pendidikan secara efektif dan efisien.

Ada pendapat yang menyatakan bahwa: "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang-ulang dalam situasi itu". Jadi setiap selesai kegiatan belajar maka akan terjadi tiga jenis perubahan yang diharapkan, yaitu:

1. Perubahan tingkah laku
2. Perubahan mengenai pengetahuannya
3. Perubahan mengenai keterampilannya

Sejalan dengan hal tersebut di atas terdapat juga pendapat yang menyatakan: "Belajar adalah suatu perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu" (Syamsudin, 1985: 70).

Berdasarkan hasil pra survey tentang manajemen sarana prasarana di SMP dan SMA IT Imbos Pringsewu mempunyai sarana prasarana yang cukup memadai. Ada beberapa sarana prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, dan dalam pengelolaannya juga masih belum maksimal. Sebagai fakta dalam pra penelitian dibuktikan dengan adanya tabel dari sarana dan prasarana berikut:

Tabel 1
Daftar Sarana dan Prasarana SMP
dan SMA IT Imbos Pringsewu

| NO | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Satuan | Kondisi |
|----|----------------------|-----------------|------------------------|---------|
| 1 | Ruang Kantor Kepsek | 2 ruang | 3 x 10 m ² | Baik |
| 2 | Ruang Guru | 3 ruang | 10 x 10 m ² | Baik |
| 3 | Ruang Waka | 2 ruang | 5 x 5 m ² | Baik |
| 4 | Ruang TU | 2 ruang | 5 x 5 m ² | Baik |
| 5 | Ruang Kelas | 20 ruang | 15 x 15 m ² | Baik |
| 6 | Ruang Parkir | 2 tempat parkir | 10 x 10 m ² | Baik |
| 7 | Ruang Laboratorium | 1 ruang | 4 x 10 m ² | Baik |
| 8 | Kamar Mandi | 20 ruang | 3 x 3 m ² | Baik |
| 9 | Tempat Wudhu | 20 tempat wudhu | 10 x 10 m ² | Baik |
| 10 | Kantin | 1 ruang | 5 x 5 m ² | Baik |
| 11 | Lapangan Olahraga | 3 lapangan | 25 x 25 m ² | Baik |
| 12 | Masjid | 2 ruang | 30 x 30 m ² | Baik |
| 13 | Perpustakaan | 1 ruang | 20 x 10 m ² | Baik |
| 14 | UKS | 2 ruang | 5 x 5 m ² | Cukup |
| 15 | Ruang Penyimpanan | 2 ruang | 5 x 5 m ² | Baik |
| 16 | Ruang Security | 1 ruang | 4 x 4 m ² | Cukup |
| 17 | Gazebo | 6 ruang | 3 x 3 m ² | Baik |

Sumber: Daftar sarpras SMP dan SMA IT Imbos Pringsewu

Berdasarkan data diatas, disimpulkan sarana prasarana yang tersedia sebagian sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan, walaupun ada sebagian yang belum sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan, seperti ruang UKS dan ruang

security. Namun dalam hal ini, itu akan menjadi bahan peneliti dalam memberikan masukan untuk menjadi sekolah yang lebih baik lagi.

Dalam kenyataannya di SMP dan SMA IT Imbos Pringsewu dalam sarana dan prasarananya yang berdiri kurang lebih 5 tahun bisa memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang cukup lengkap sebagian besar berbasis teknologi seperti proyektor, dan lainnya. Selain itu juga, peneliti tertarik karena dari sarana dan prasarana di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu yang cukup lengkap tersebut bisa berhasil banyak menghasilkan prestasi. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu. Dimanadengan sarana prasarana yang tersedia dengan baik dari sekolah tersebut bisa menjadi *icon* atau daya tarik para orang tua calon siswa ingin mendaftarkan anaknya bisa belajar disekolah tersebut.

B. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana prasarana pendidikan mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan dan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMP dan SMA IT Imbos Pringsewu.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Fokus dalam penelitian ini yaitu pemahaman dan pemaknaan tentang pengelolaan manajemen sarana prasarana pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang menekankan pada data/ informasi yang lebih bersifat deskriptif, dalam bentuk data-data berupa keterangan subyek, uraian kata-kata atau kalimat dan bukan pada data yang terbatas angka-angka dengan teknik pengumpulan data melakukan wawancara (*interview*), observasi (*observation*) dan dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu terbagi menjadi perencanaan sarana dan prasarana bangunan dan perabot sekolah, perencanaan sarana dan prasarana alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peragadan

laboratorium dan Perencanaan sarana dan prasarana media pendidikan yang dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu terbagi menjadi perencanaan sarana prasarana program, dan perencanaan sarana prasarana rumah tangga. Perencanaan sarana prasarana program dibuat oleh pihak sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah dan yayasan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana pendidikan untuk pelaksanaan program.

a) Rapat Koordinasi Sekolah

Rapat koordinasi sekolah di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu merupakan rapat yang dilakukan pada awal semester untuk membahas program sekolah serta kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung program sekolah. Rapat koordinasi sekolah dihadiri oleh staf pimpinan sekolah, dewan guru, dan staf tata usaha. Proses rapat koordinasi sekolah dipimpin oleh staf pimpinan sekolah kemudian dewan guru dan staf tata usaha saling memberi masukan untuk mencapai kesepakatan program serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah yaitu:

“Biasanya di awal semester kita ada pertemuan sekolah koordinasi satu sekolah, itu kan kita punya program-program, staf pimpinan sekolah memaparkan programnya, lalu nanti teman-teman guru dan karyawan ada yang memberi komentar termasuk sekaligus mengungkapkan kebutuhan apa yang diperlukan”.

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa rapat koordinasi sekolah di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu dilaksanakan diawal semester yang dihadiri oleh staf pimpinan sekolah, guru, dan staf tata usaha untuk membahas program sekolah, kebutuhan sarana dan prasarana terkait program sekolah terutama alat pelajaran.

b) Penetapan Program Sekolah

Penetapan program sekolah merupakan

kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu. Proses penetapan program sekolah yaitu program sekolah disampaikan oleh staf pimpinan sekolah agar diberi masukan oleh guru, staf tata usaha sehingga diperoleh kesepakatan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarpras pada tanggal 20 April 2022, yang menyatakan bahwa:

“kalau program disini cenderung ditentukan dari rapat koordinasi sekolah asalkan tidak melenceng dari tujuan sekolah dan yayasan, jadi nanti teman-teman saling memberi masukan saja untuk bagaimana nantinya pelaksanaan program tersebut seperti kebutuhan sarannya.”

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan program sekolah di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu didasarkan pada visi dan misi sekolah dan yayasan sesuai tematik sekolah dan atas dasar kesepakatan seluruh peserta rapat koordinasi sekolah. Program terbaru di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu adalah kelompok tahfidz dan kegiatan ekstrakurikuler.

c) Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program sekolah yang telah disepakati.

Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dari guru, staf tata usaha, dan kesepakatan bersama pada rapat awal semester. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 23 April 2022, yang menyatakan bahwa:

“kalau penetapan kebutuhan program ditentukan secara langsung pada rapat awal semester, untuk semester ini sesuai kesepakatan programnya tahfidz dan ekskul. Jadi penetapan program dan kebutuhan programnya akan diprioritaskan.”

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan

kebutuhan sarana dan prasarana program di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu disesuaikan dengan program yang disepakati dan kondisi sarana dan prasarana yang ada agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara terus-menerus. Kebutuhan untuk menghafal Al-Qur'an yang merupakan program terbaru di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu.

d) Perencanaan Media Pendidikan

Dalam melengkapi beberapa kebutuhan yang dibutuhkan di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu, dari pihak sekolah melakukan rapat koordinasi yang dilakukan di awal semester gunanya untuk melengkapi semua media pendidikan dalam proses belajar mengajar sehingga aktifitas belajar dapat berjalan dengan baik, tertib, efektif dan tanpa kendala. Setiap guru berhak berbicara apa saja kekurangan media yang dibutuhkan baik di kelas maupun diluar kelas baik itu audiovisual yang menggunakan alat penampil dan yang tidak menggunakan alat penampil. Media yang pendidikan yang dilengkapi di kelas salah satunya adalah proyektor gunanya untuk mempermudah berjalannya proses belajar mengajar dan menjadi salah satu daya tarik siswa agar tidak bosan belajar hanya melihat tulisan di papan tulis.

Perencanaan sarana dan prasarana di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana untuk masa yang akan datang berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Proses perencanaan sarana dan prasarana melalui serangkaian tahapan yaitu pelaporan kebutuhan, pengolahan data laporan, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 20 April 2022 yang menyatakan bahwa:

“disini ada yang namanya RAPBS jadi setiap tahun ajaran baru jadi apa yang dibutuhkan oleh guru dan karyawan di sampaikan saat itu. Nantinya akan diproses maka waka manajemen mutu akan memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan pada KBM nya, tetapi nggak selalu saklek jadi semisal nya ada kerusakan atau kekurangan di tengah-tengah maka bisa di ajukan”

Pelaporan kebutuhan sarana dan prasarana

rumah tangga di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu dilakukan oleh dewan guru dan karyawan kepada waka sarana prasarana. Pelaporan dari masing-masing dewan guru dan staf digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga setiap awal tahun ajaran. Data laporan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga digunakan sebagai dasar penetapan kebutuhan oleh kepala sekolah dengan koordinasi bendahara.

Pengolahan data laporan sarana dan prasarana rumah tangga di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu dilakukan oleh waka sarana prasarana menjadi daftar kebutuhan sekolah. Daftar kebutuhan sekolah akan diajukan kepada kepala sekolah dengan koordinasi bendahara sebagai dasar penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga.

Proses penetapan kebutuhan yaitu daftar kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga yang diperoleh dari waka manajemen mutu dipertimbangkan oleh kepala sekolah dan bendahara agar disesuaikan dengan anggaran sehingga keputusannya tepat berdasarkan prioritas kebutuhan.

Berikut ini merupakan salah satu hasil dokumentasi pada saat mengadakan rapat guru bersama guru dalam program perencanaan kebutuhan di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu.



Sumber: Dokumentasi rapat guru dan pegawai dalam program Perencanaan kebutuhan sekolah.

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu dilakukan oleh kepala sekolah dengan koordinasi bendahara karena pengelolaan kebutuhan rumah tangga merupakan otonomi sekolah. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan data laporan dari waka manajemen mutu yang bersumber dari laporan masing-masing dewan guru dan karyawan.

2. **Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu terbagi menjadi pengadaan sarana dan prasarana bangunan dan perabot sekolah, pengadaan sarana dan prasarana alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium dan Pengadaan sarana dan prasarana media pendidikan yang dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan otonomi sekolah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana pembangunan siswa. Proses pengadaan sarana dan prasarana program sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah dengan koordinasi bendahara yang sebelumnya melalui proses perencanaan sarana prasarana yang telah dilakukan sebelumnya melalui rapat koordinasi sekolah, kemudian waka sarpras menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian di distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja. (Barnawi dan M, Arifin : Yogyakarta: 116)

a. **Pengadaan Sarana dan Prasarana Bangunan**

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pengadaan bangunan di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu dilakukan dengan cara membangun bangunan baru. Dalam mengadakan bangunan baru melewati beberapa tahapan yang pertama perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan lapangan.

Sebelum perencanaan pembangunan dilaksanakan terlebih dahulu harus diadakan persiapan yaitu pengumpulan data, pembuatan program kebutuhan bangunan/ ruangan, pengarahannya penugasan dan pengadaan tanah. Dan dalam pengadaan gedung SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu telah memiliki jasa konsultan agar tanah aman tanpa ada yang mengganggu, sehingga dengan izin yang dilakukan SMP dan SMA IT

IMBOS Pringsewu dapat dibangun dengan berbagai cara pengizinan.

b. **Pengadaan Sarana dan Prasarana Alat Pelajaran**

Pengadaan sarana dan prasarana alat pelajaran di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu merupakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program sekolah. Pengadaan alat pelajaran atau barang di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu memiliki kerja sama dengan beberapa supplier, toko-toko besar, dan lain-lain. Pengadaan sarana dan prasarana program dilakukan menggunakan proposal pengadaan yang ditujukan kepada kepala sekolah dengan daftar kebutuhan dan rincian harga. Proses pengadaan sarana dan prasarana dengan pengajuan proposal ke kepala sekolah, apabila proposal sarana dan prasarana disetujui kepala sekolah maka akan menerima barang sesuai daftar kebutuhan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 20 April 2022, yang menyatakan bahwa:

“Pengadaan sekolah ini kami mengadakan kerja sama dengan beberapa supplier dan sebagainya toko-toko besar di Pringsewu, kok bisa, ya kembali lagi dari beberapa orang tua murid bersedia memasok, kebutuhan sarana prasarana sekolah. Selain itu owner yayasan kami merupakan tenaga pendidik sehingga murid-muridnya yang dulu sudah banyak yang sukses sehingga bisa memberikan harga khusus untuk sarana prasarana.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pada tanggal 23 April 2022, yang menyatakan bahwa: “Kemarin misalnya pada awal ajaran baru saya membutuhkan alat tulis, spidol dan isinya serta alat lain-lain. Lalu dalam rapat saya menyampaikan hal tersebut pada waka manajemen mutu, setelah itu ada proposal pada kepala sekolah barulah saya dapatkan sarpras itu.”

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana program di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu dengan menggunakan proposal. Proposal diajukan ke kepala sekolah dengan daftar kebutuhan dan rincian harga.

c. **Pengadaan Sarana dan Prasarana Media Pendidikan**

Pengadaan sarana dan prasarana media pendidikan di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi sekolah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana pembangunan siswa. Proses pengadaan sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala sekolah dengan koordinasi bendahara kemudian waka manajemen mutu menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana pada tanggal 20 April 2022, yang menyatakan bahwa:

“kami swasta tentu kontribusi orang tua dalam hal ini melalui mekanisme pembayaran itu menjadi sumbangsih terbesar bagi sekolah ini untuk bisa membangun. Ya, ini sekolah bukan sekolah perusahaan yang mempunyai induk ibu yang bisa menaungi semua pendanaan ,tapi ini sekolah umum yang kategorinya swasta, jadi secara otomatis pembiayaan seluruhnya di dasarkan dari pembiayaan orang tuasiswa (pembayaran uang sekolah). Maka kontribusi orang tua siswa sangat besar, karena memang gagasan kami yang mempunyai stakeholder yang mempunyai itikad yang sangat baik dan serius menciptakan sekolah yang nyaman secara fisik, berkualitas secara muatan dan menghasilkan bibit-bibit unggul.”

Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu merupakan otonomi sekolah dengan menggunakan dana pembangunan siswa, dan donator.

Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan koordinasi bendahara. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian di distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja.

3. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu merupakan suatu upaya sekolah melakukan pengurusan penyelenggaraan dan

pengaturan barang persediaan di dalam ruangan penyimpanan.

Penyimpanan sarana prasarana pendidikan di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu dilakukan di dalam tempat penyimpanan khusus. Dimana tempat penyimpanan untuk setiap barang di lakukan terpisah. Misalkan penyimpanan untuk sarana prasarana di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu dibagi menjadi 3 bagian ada yang di bawah, ada yang dibelakang dan ada juga yang diatas. Untuk gudang pakaian itu diletakkan dibawah agar mudah apabila ingin diperlukan sedangkan untuk penyimpanan seperti cat itu dijauhkan dari jangkauan anak-anak itu terletak digudang bagian atas.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 20 April 2022, yang menyatakan bahwa:

“kami punya tiga gudang untuk penyimpanan, untuk kebutuhan pembelajaran disimpan di gudang lantai satu, dan untuk gudang segala macamnya itu ada di belakang dan ada di lantai atas. Kemudian untuk bahan bangunan, cat dan sebagainya itu kami jauhkan dari siswa”

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyimpanan sarana prasarana sekolah di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu disimpan di dalam gudang yang terpisah antara kebutuhan pembelajaran, pakaian maupun material bangunan. Dilakukan oleh divisi umum dengan diawasi waka manajemen mutu. Kemudian penyimpanan sarana prasarana berupa laptop disimpan di dalam lemari yang ada d ruang TU dan alat praktek IPA disimpan didalam ruang laboratorium.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan penanganan yang berbeda antara sarana pendidikan dengan prasarana pendidikan.

a. Pemeliharaan Prasarana Sekolah

Pemeliharaan prasarana sekolah di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu merupakan pemeliharaan prasarana yang ada agar dapat digunakan sewaktu-waktu dalam keadaan baik.

Pemeliharaan prasarana pendidikan di

SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana sekolah untuk pencegahan kerusakan berat atau ketidaknyamanan yang tidak diinginkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 20 April 2022, yang menyatakan bahwa:

“jadi kalau di yayasan ini ada empat divisi 2 divisi formal yaitu divisi Sekolah dan Ponpes. Kalau saya di divisi SMP dan SMA bawahan saya adalah para dewan guru dan staf, kalau divisi umum ada kepala divisi sendiri yang membawahi OB (office boy) maka setiap lantai disini ada dua OB tugasnya mengepel, menyapu. Namun itu berbeda dengan yang sifatnya mekanisme yang sifatnya seperti AC, Internet, itu beda, kami punya operator sendiri.”

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan prasarana sekolah di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu dilakukan dengan pengecekan berkala, pemeliharaan juga dilakukan secara harian. Pemeliharaan yang sifatnya mekanis membutuhkan operator tersendiri. Pemeliharaan prasarana sekolah di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu menjadi tanggung jawab divisi umum yayasan.

b. Pemeliharaan Sarana Sekolah

Pemeliharaan di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu ini di setiap lantainya mempunyai 2 OB. Dan untuk pemantauannya disini dibagi menjadi divisi formal dan non formal. Untuk divisi formal itu ada Ponpes, sedangkan divisi non formal ada SMP dan SMA. Untuk pertanggung jawabnya dilakukan kerja sama. Pemeliharaan sarana sekolah menjadi tanggung jawab dewan guru dan karyawan yang menggunakan sarana pendidikan serta divisi umum yang melakukan pemeliharaan secara berkala. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 20 April 2022, yang menyatakan bahwa:

“jadi diruang kelas itu masing-masing ada LCD TV ukuran 42 inchi, kemudian dua buah AC, tempat sampah, White board dll. kalau pemeliharaan sarana dilakukan secara berkala, contohnya adalah AC dilakukan pemeriksaan setiap pertengahan semester sudah harus dilakukan perbaikan atau tidak. Walau

kadang masih ada yang kecolongan sudah rusak duluan sebelum dilakukan pemeliharaan. Kalau untuk penggunaan Laptop biasanya habis main langsung disimpan oleh guru, jadi tetap terawat” Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana sekolah di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu menjadi tanggung jawab dewan guru dan karyawan untuk hal pemeliharaan, namun kalau perbaikan dilakukan oleh divisi umum melalui OB dan operator khusus untuk masalah- masalah mekanis.

5. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Guru dan seluruh karyawan maupun siswa juga ikut andil dalam pengurusan atau menjaga sarana yang ada di sekolah. Dalam pengurusan semua sarana dan prasarana telah disertai dengan pencatatan. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah untuk mewujudkan efisiensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, pencatatan tersebut melibatkan tata usaha.

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan oleh SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu terkait sarana dan prasarana adalah inventarisasi. Inventarisasi sarana dan prasarana di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu meliputi pencatatan dari segi pembelian meja, kursi, lemari, LCD, white board, tong pembuangan sampah, serta ATK (Alat Tulis Kantor) yang kemudian penyaluran ATK tersebut kepada masing-masing guru. Namun untuk inventarisasi seluruh sarana dan prasarana yang ada SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu di belum ada, dikarenakan tidak adanya tim pengelola khusus untuk sarana dan prasarana.

Berikut ini hasil wawancara dengan Rizal Ahmad, S.Pd selaku Kepala sekolah pada tanggal 20 April 2022 sebagai berikut: “Terkait pengurusan atau pencatatan sarana dan prasarana di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu. Seluruh warga sekolah wajib menjaga, mengurus dan bertanggung jawab atas sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Namun untuk pencatatan pembelian sarana dan prasarana atau serah terima barang seperti

komputer dan ATK (Alat Tulis Kantor), serta penyalurannya kepada masing-masing guru, kita melibatkan staf tata usaha dalam hal pencatatan. Pencatatan dilakukan ketika serah terima atau pada saat penerimaan barang, setelah barang diterima dicatat dalam buku inventarisasi dan dibuka laporan pertanggungjawaban (LPJ) yang kemudiannya akan dilaporkan ke Bagian Yayasan.

Dari beberapa hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam pengurusan atau pencatatan khusus terkait inventarisasi keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu sudah ada. Sekolah melakukan pencatatan mengenai pembelian sarana dan prasarana yang dicatat dalam pada saat dana keluar dari yayasan, untuk pencatatan pembelian sarana dan prasana yang ada di sekolah, kepala sekolah melibatkan kepala tata usaha. Dan untuk penghapusan di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu juga tidak ada penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu, maka penulis menyimpulkan bahwa: Perencanaan sarana prasarana program dibuat oleh pihak sekolah berdasarkan visi dan misi sekolah serta yayasan melalui serangkaian tahapan, yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, dan penetapan kebutuhan sarana prasarana program. Kemudian, perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga dibuat oleh SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu sendiri melalui tahapan pelaporan kebutuhan, pengolahan data laporan, dan penetapan kebutuhan sarana prasarana rumah tangga.

Pengadaan sarana prasarana baik program maupun rumah tangga dilakukan oleh sekolah sendiri berdasarkan keputusan kepala sekolah yang menggunakan anggaran dari dana pembangunan siswa (biaya administrasi sekolah).

Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan dikelola di tempat penyimpanan khusus. Dimana tempat penyimpanan tersebut dilakukan terpisah untuk setiap jenis barang. Dilakukan oleh divisi umum yang diawasi oleh waka sarana prasarana.

Pemeliharaan sarana prasarana dikelola

berdasarkan pemeliharaan prasarana sekolah dan pemeliharaan sarana sekolah. Pemeliharaan prasarana sekolah menjadi tanggung jawab divisi umum dari yayasan yang diawasi langsung oleh wakil kepala bidang sarana prasarana dengan pemeriksaan kondisi kelas setiap satu tahun sekali secara berkala yang tujuannya untuk mencegah kerusakan. Kemudian, pemeliharaan sarana sekolah menjadi tanggung jawab dewan guru dan karyawan dengan pemeliharaan berdasarkan kondisi barang seperti alat pembelajaran dan alat peraga. Dan jika dibutuhkan hal-hal yang sifatnya teknis dan mekanis maka diperlukan operator khusus.

Inventarisasi sarana dan prasarana semua warga sekolah merupakan penanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam hal melakukan pencatatan sarana dan prasarana pada bagian inventarisasi pembelian atau serah terima barang seperti pembelian komputer, ATK (Alat Tulis Kantor) dan penyalurannya kemasing-masing pihak guru yang bersangkutan sekolah melibatkan kepala TU. Sedangkan, pada bagian inventarisasi keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SMP dan SMA IT IMBOS Pringsewu sudah ada pencatatan, dikarenakan ada petugas khusus dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

2. Saran

Diharapkan melalui penelitian selanjutnya, dapat menghasilkan informasi baru dan alternatif solusi lainnya terkait manajemen sarana prasarana pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran dan tujuan pendidikan bisaberjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bowang Dermawan, 2014, *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume-6 Nomor 2 Juni 2014.
- Darmastuti, H. (2014), *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran*, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 3, Nomor 3, Januari 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Jakarta: Persekolahan Berbasis Sekolah*, 2007.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan AR RAHIM*, Pustaka Jaya Ilmu, 2014
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 079/1975, *Sarana Pendidikan*
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Matin & Fuad, Nurhattati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Syamsudin, *Cara Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1985.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 45 Ayat 1